

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kondisi zaman sekarang begitu kompleks, dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa, yang tidak mengindahkan norma-norma agama, akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi masalah ini<sup>2</sup>

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab دعوة يدعو -دعا yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang<sup>3</sup>. Secara etimologis dakwah memiliki arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya adalah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh<sup>4</sup>. Kegiatan dakwah dianjurkan menggunakan strategi yang mampu menjawab semua aspek kehidupan manusia, sekaligus diperlukan untuk mengatasi dan menetralkan gejolak sosial yang telah terjadi. Itulah sebabnya strategi merupakan perpaduan antara perencanaan dan pengelolaan dakwah dalam mencapai suatu tujuan. Islam dikenal sebagai agama dakwah. Dapat juga dikenal sebagai agama yang mempunyai misi khusus, yaitu agama yang harus menjangkau umat manusia secara totalitas. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam berdakwah pun harus menyesuaikan dengan masyarakat yang dihadapinya.

Dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam Agama Islam. Jika tanpa adanya dakwah Islam akan mengalami stagnan bahkan semakin jauh dari masyarakat dan seterusnya akan lenyap dipermukaan bumi. Dan melalui dakwah inilah agama Islam bisa dikenal dan diterima dengan baik diseluruh penjuru dunia. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berperan untuk menata kehidupan yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang

---

<sup>2</sup> Munir, *Metode Dakwah*, ( Jakarta: Kencana, 2006) hal 6

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973) hal 127

<sup>4</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya; Penerbit Qiara Media, 2020), hal 2

disampaikan melalui dakwah umumnya berisi ajakan yang mengajarkan manusia agar senantiasa untuk meninggalkan sesuatu yang bathil sehingga dapat menjadi insan yang selamat di dunia maupun di akhirat.

Karena pentingnya dakwah itulah maka terdapat banyak nash dalam Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya berdakwah karena dakwah bukan suatu pekerjaan yang mudah dan bukan sembarang orang dapat melakukannya. Perlu ilmu yang mumpuni dan tentu paham dengan metode yang baik. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ali Imron: 104 yang berbunyi<sup>5</sup>:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. ( QS. Ali Imron : 104)

Ibn Katsir menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut yaitu dalam sekelompok muslim terdapat golongan umat yang mengatasi urusan dakwah dan amar ma'ruf nahi mungkar walaupun hal tersebut menjadi kewajiban bagi tiap orang muslim. Pendapat ini dikuatkan dengan salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah dengan tangannya, jika tidak tidak mampu hendaklah dilakukan dengan lidahnya dan jika masih tidak mampu juga hendaklah dilakukan dengan hatinya. Dan ingatlah ini merupakan tingkat iman terlemah. Dalam ayat ini dakwah

---

<sup>5</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah ( Bandung: Jabal 2010 ) QS. Alilmron ayat 104 hal 63

merupakan suatu kegiatan seluruh umat, perintah untuk menegakkan kebaikan dan melawan ketidakadilan.

Melakukan dakwah sebagaimana yang dipraktekkan oleh Rasulullah memang sangat berat. Namun demikian seorang da'i harus melaksanakan sesuai dengan kesanggupannya masing masing. Agama Islam yang kita anut merupakan agama yang paling mulia. Sehingga dimana saja dan kapan saja harus melakukan amar makruf nahi mungkar, termasuk terhadap pemimpin kita yang dianggap menyimpang<sup>6</sup>.

Perkataan yang benar adalah salah satu hal yang sangat sulit diterapkan dihadapan orang orang yang pandangannya berbeda dengan kita. Dengan kata lain perkataan yang benar sulit dihadapkan pada orang yang bodoh. Namun demikian perkataan yang benar dianjurkan diucapkan dimana saja. Perkataan yang benar merupakan dakwah yang begitu bermakna dihadapan orang yang menyimpang dengan kebenaran. Saat ini terkadang berbicara yang benar sangat sulit dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, Namun demikian perkataan yang benar harus tetap dilakukan sebagai tanda bahwa kita melakukan dakwah dalam kehidupan sehari-hari<sup>7</sup>.

Agama islam dalam memasuki dunia di era masa kini, Masalah dalam berdakwah pasti ada, dan senantiasa bertumbuh semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman mulai dari penolakan, cacian, teror bahkan sampai pada tataran fitnah<sup>8</sup>. Tantangan dakwah Islam begitu berat dibanding dengan sebelumnya. Terutama, dalam pembentukan perilaku atau akhlak yang sesuai dengan ajaran dalam Al Qur'an dan hadits. Isu rusaknya moral yang terjadi pada umat di era sekarang ini menjadi keprihatinan bagi kaum muslim, hal yang demikian menjadi tanda kerusakan umat. Peranan dakwah sangat dibutuhkan dalam upaya memperbaiki kerusakan umat. Sehingga, dakwah harus memiliki metode,

---

<sup>6</sup> Abdul Rani Usman, "Metode Dakwah Kontemporer", Jurnal Al- Bayan, Vol. 19, No. 28, Juli – Desember 2013. Hal 111

<sup>7</sup> Ibid 112

<sup>8</sup> Faridhatun Nikmah, 'Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial', Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 2.1 (2020), 45–52.

pedoman dan arahan yang jelas. Terutama untuk menjadikan kaum muslimin sebagai khairu ummah<sup>9</sup>.

Terdapat aspek yang paling penting dalam keberhasilan dakwah seorang dai yaitu adanya sebuah skill atau kemampuan berbicara yang mana kemampuan ini bisa diperoleh dari pengetahuan tentang public speaking. Kegiatan public speaking dan dakwah memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan sebuah informasi, menyeru kepada hal yang baik, mempengaruhi bahkan menghibur para audiens. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, seorang dai diperlukan teknik-teknik yang dapat memberikan pengaruh efektif kepada khalayak masyarakat sebagai obyek dakwah. Diantaranya dengan menggunakan public speaking dalam mempengaruhi orang lain agar membenarkan dan mengikuti apa yang akan diserukan. Di samping itu, keberhasilan dakwah seorang dai dapat dicapai dengan bekal, kemampuan atau kompetensi yang dimiliki baik kompetensi secara substansif maupun kompetensi secara metodologis<sup>10</sup>.

Kemampuan dakwah yang baik membutuhkan suatu kecakapan atau pembinaan keterampilan dengan proses latihan secara terus-menerus (continue). Salah satunya yaitu dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi dakwah sejak dini di tempat-tempat pendidikan baik di lembaga madrasah maupun lembaga pondok pesantren, salah satunya yakni dengan mengadakan program kegiatan muhadhoroh.

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu al-muhadharatu yang berarti ceramah, kuliah<sup>11</sup>. Sebagaimana dipahami bahwa definisi Muhadharah diidentikan dengan kegiatan latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill peserta didik. Dalam muhadharah peserta didik diharapkan mampu menguasai teknik dalam berpidato, terutama bagian materi dan gaya bahasa yang baik. salah satu yang harus dimiliki peserta

---

<sup>9</sup> Nurhidayat Muh. Said, “*Dakwah dan Problematika Umat Islam*”, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, hlm. 10

<sup>10</sup> Siti Aisyah, “*Public Speaking dan Kontribusinya terhadap Kompetensi Da’i*” Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.37.No.2, Juli – Desember 2017, hal 210 - 211

<sup>11</sup> Ahmad Warson, Al Munawwir, *Kamus Al Munawwir. Arab Indonesia*. Surabaya Pustaka Progresif. hal 295

didik yaitu ilmu tentang penyajian materi dalam berdakwah yaitu retorika. Retorika diartikan sebagai seni atau gaya berbicara baik yang dimiliki seseorang sejak lahir atau keterampilan teknis. Ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk berbicara. Dari sisnilah akan terlahir pembicaraan yang baik, mampu menarik perhatian jama'ah dalam menyimak materi yang disampaikan<sup>12</sup>.

Keberadaan muhadharah sangatlah penting, terutama jika dikaitkan dengan masalah relevansi dakwah dalam rangka melatih kemampuan peserta didik dalam berpidato. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperlancar kegiatan dakwah. Melalui aktivitas atau kegiatan bimbingan muhadharah ini peserta didik dilatih berbicara di depan teman-temannya. Sebagai suatu program kegiatan, terdapat beberapa komponen yang perlu adanya perhatian diantaranya adalah komponen Konteks yang menyangkut visi, misi, tujuan, dan latar belakang, komponen input menyangkut kapabilitas sumberdaya bahan, alat, manusia, komponen proses menyangkut pelaksanaan kegiatan/implementasi kegiatan, dan komponen produk/output menyangkut hasil yang telah dicapai program<sup>13</sup>.

Di dalam penelitian implementasi dan dampak program kegiatan Muhadharoh komponen yang dipakai diantaranya adalah : Bagaimana Perencanaan dalam program kegiatan Muhadharoh menggunakan komponen konteks dan input yang menyangkut : Visi, Misi, Latar Belakang diadakannya Muhadharah, Sarana Prasarana, Latar Belakang Asatidz, latar belakang peserta didik, dan Tata Tertib Madrasah), Bagaimana pelaksanaan dalam program kegiatan Muhadharoh menggunakan komponen proses yang menyangkut : Metode, Strategi Kegiatan, Punishment, Jadwal Kegiatan), dan dampak terhadap kemampuan dakwah peserta didik menggunakan komponen output yang menyangkut hasil kegiatan.

---

<sup>12</sup> Cuncun Angga Resta, Tajuddin Nur, Yayat Herdiana “ *Pembiasaan Kegiatan Muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa di MAN 2 Karawang*” Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Oktober 2022, hal 45

<sup>13</sup> Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal.127-132

MA Islamiyyah Attanwir adalah salah satu Lembaga Madrasah yang berdiri dinaungan pondok pesantren Attanwir yang memiliki program kegiatan Muhadhoroh. MA Islamiyyah Attanwir memiliki serangkaian kegiatan rutin dalam mengasuh peserta didiknya, terdapat beberapa kegiatan yang mewajibkan para peserta didiknya untuk mengikuti bidang pendidikan serta pengajaran, Program kegiatan muhadhoroh sudah menjadi bagian dari kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di MA Islamiyyah Attanwir. Dengan pola komunikasi satu arah, maka diharapkan dari muhadhoroh ini dapat memberikan manfaat bagi para siswa.

Kegiatan muhadharah ini diidentikkan dengan kegiatan pidato, yakni peserta didik dapat mengungkapkan pemikiran berupa kata-kata kepada orang banyak atau komunikasi yang disiapkan untuk diungkapkan di hadapan khalayak, dengan tujuan agar pendengarnya mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan bersedia melakukan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka. Muhadharah juga untuk mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri<sup>14</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Munawir Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh dengan judul “Muhadharah sebagai Training Public Speaking Santri” (Kajian Pengaruh Muhadharah terhadap Kemampuan Berpidato Santri dikabilih Thalibul Jihad Bireuen) Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri kabilah thalibul jihad bireuen menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan muhadharah itu dapat melatih keberanian, rasa percaya diri dan kemampuan berpidato santri dalam berbicara didepan orang banyak. Kendala santri dalam bermuhadharah di Kabilah Thalibul

---

<sup>14</sup> Mariawati, Diana Susmita, *pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan kecakapan public speaking santri di pondok pesantren Al ijtihad Al Mahsuni Danger*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol 1, No 2, Juli 2023, hal 79

Jihad Bireuen itu bermacam-macam seperti rasa malas santri dalam membuat teks pidato dan menghafalnya, kurangnya kepercayaan diri, dan kurangnya pengawasan dan bimbingan dari pengurus, sehingga hal tersebut menjadi kendala santri saat terjun dihadapan masyarakat umum<sup>15</sup>.

Menurut Jurnal diatas bahwa muhadharah juga berdampak pada kemampuan public speaking dan kemampuan dalam berpidato ( dakwah ), sebab melalui program tersebut santri dapat bermanfaat dimasyarakat melalui keterampilannya yaitu berani berbicara didepan umum. keterampilan berbicara didepan umum menjadi hal yang penting, karena dengan public speaking santri dapat mengamalkan ilmunya dan menjadi bekal dalam melatih kemampuan berdakwah dihadapan umum.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan sebelumnya, bahwa MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro menerapkan kegiatan Muhadharah dan kegiatan tersebut berjalan secara *continue* , maka seharusnya peserta didik sudah mampu melatih kemampuan keterampilan berbicara saat dihadapan umum, sehingga peserta didik siap untuk terjun dimasyarakat , namun pada kenyataanya peneliti belum pernah melihat peserta didik yang menempuh pendidikan di MA Islamiyah Attanwir tampil melakukan ceramah didaerah peneliti ( Ds. Wedi Kec. Kapas, Kab Bojonegoro) atas dasar itulah peneliti memilih madrasah tersebut sebagai objek penelitian untuk mengetahui lebih lanjut, apakah kegiatan muhadharah benar-benar dapat mewujudkan kemampuan peserta didik dalam berdakwah.

Pemaparan studi pendahuluan dan fakta diatas, peneliti berasumsi bahwa penelitian ini dibutuhkan dilingkup pendidikan, sebab pembelajaran tidak hanya diperoleh dari pelajaran umum, namun juga diperlukan pembelajaran yang melibatkan praktik untuk mengembangkan skill peserta didik. Melalui program kegiatan muhadharah yang ada dilembaga pendidikan tersebut. Salah satu keterampilan adalah melatih peserta didik agar dapat berbicara didepan umum sehingga dapat mewujudkan kemampuan dalam berdakwah.

Terkait dengan Konteks penelitian yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “**Implementasi dan Dampak Program Kegiatan Muhadharah Dalam Mewujudkan Kemampuan Dakwah Peserta Didik di MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro**”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah Perencanaan, Pelaksanaan dan Dampak Implementasi Program Kegiatan Muhadharah dalam Mewujudkan Kemampuan Dakwah Peserta Didik di MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro?
3. Bagaimana dampak program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan perencanaan program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro?
2. Untuk memaparkan pelaksanaan program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro?
3. Untuk memaparkan dampak program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro?



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pembaca. Penulis membagi menjadi dua manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan secara teoritis tentang Implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah dalam Mewujudkan kemampuan dakwah siswa di MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro.
- b. Menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan untuk dijadikan rujukan penulisan lebih lanjut serta disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

- a. Tulisan ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pihak lembaga MA islamiyah attanwir bojonegoro. Dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir.
- b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah sebagai wadah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “ Implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada didalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Konseptual

### a. Implementasi

Implementasi pada dasarnya dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah persiapan sudah dianggap sempurna. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>15</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan Implementasi adalah pelaksanaan sebuah planning yang tersusun dan rinci untuk mencapai tujuan yang jelas.

### b. Program Kegiatan Muadharah

Kata محاضرة berasal dari bahasa Arab yang artinya “Kuliah, pidato<sup>16</sup>”. Muadharoh berasal dari bahasa Arab isim maful “ حضر “yang artinya hadir. Ceramah atau pidato sendiri mempunyai arti salah satu seni dalam menyampaikan berbagai informasi secara lisan<sup>17</sup>. Dalam istilah yang berbeda juga disebut ceramah logis, khitobah atau disebut juga dengan cara berbicara atau pidato.

Muadharah adalah rangkaian kegiatan atau proses, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut direncanakan untuk memberikan arahan atau pedoman bagi perkembangan sarana dakwah, Muadharoh dapat diartikan sebagai pidato, khususnya pernyataan perenungan sebagai kata-kata yang dimunculkan kepada kelompok, atau ceramah yang diatur untuk

---

<sup>15</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70

<sup>16</sup> Muhammad Yunus, *Kuasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973), hal 104

<sup>17</sup> Moh. Mansur Fauzi, “*Implementasi Kegiatan Muadharoh dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Kabul Khairat Kertosari Pasuruan*”, *Studi Islam* 14, no. 2, Desember, (2019): hal. 126

dituturkan di tengah keramaian dengan tujuan agar penonton pidato dapat mengetahui, memahami, mengakui dan diandalkan untuk melakukan semua yang telah dikatakan kepada mereka<sup>18</sup>.

c. Kemampuan Dakwah

Kemampuan dakwah berawal dari dua kata yaitu kemampuan dan dakwah. Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaannya. Dakwah berasal dari kata bahasa Arab دعوة يدعو -دعا yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang<sup>19</sup>. Secara etimologis dakwah memiliki arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya adalah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh<sup>20</sup>.

d. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu<sup>21</sup> Dengan demikian siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita – cita dan harapan masa depan.

e. Madrasah

Madrasah merupakan bagian dari sisidiknas memiliki peran yang cukup penting dalam pendidikan dan sejajar dengan sekolah umum. Perbedaan antara madrasah dan sekolah umum terletak pada sejarah pembentukannya serta ciri khasnya. Pendidikan madrasah terdiri dari tiga jenjang pendidikan formal yaitu

---

<sup>18</sup> Dimas Afrizal, “Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik”, Tamaddun FAI UMG 19, no. 1, Januari, (2018): hal. 39

<sup>19</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an, 1973) hal 127

<sup>20</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya; Penerbit Qiara Media, 2020), hal 2

<sup>21</sup> Republik Indonesia, *Undang – Undang Republik Indonesia No.15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang – undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisidiknas*, (Bandung, Permana, 2006) hal 65

madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Selain itu madrasah juga mengembangkan madrasah kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki keahlian khusus dibidang tertentu<sup>22</sup>.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional dalam penelitian ini yang dimaksud dari Implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro adalah upaya untuk mendapatkan data secara valid dan objektif tentang perencanaan, pelaksanaan, dan dampak Program Muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir melalui wawancara yang mendalam, observasi dan analisa dokumen.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian yang berjudul "Implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro ini terdiri dari:

### a. Bagian awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian. yang dilakukan, dimana komponennya meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### b. Bagian Utama (Inti)

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok – pokok masalah anatara lain memuat Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan

---

<sup>22</sup> Faridah Alawiyah, “ Pendidikan Madrasah di Indonesia, Jurnal Aspirasi Vol 5 no 1 Juni 2014, hal 54 - 55

Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas pada tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi teori yang berhubungan dengan penelitian yang berkaitan dengan implementasi dan dampak program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro. .

## BAB III METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

## BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

## BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang dianalisis dari temuan penelitian di bab sebelumnya serta didukung dengan teori, jurnal-jurnal maupun penelitian terdahulu yang relevan.

## BAB VI PENUTUP

Penutup memuat tentang: kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian akhir, akan dilampirkan Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran – lampiran yang relevan dengan penelitian.